

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan tajamnya persaingan dalam dunia usaha, Dengan tajamnya persaingan tersebut pengusaha dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Demikian juga dalam dunia usaha khususnya industri kecil dan menengah. Industri kecil dan menengah tersebut diharapkan mempertahankan dan meningkatkan usahanya.

Industri kecil dan menengah mempunyai peran yang strategis dalam membangun ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil – hasil pembangunan. Industri kecil juga mampu berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis meneter pada tahun 1997 disaat perusahaan – perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada industri kecil dan menengah tersebut, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

Industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga yang perlu dibina menjadi usaha yang semakin seefisien dan mampu berkembang, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan makin mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan

barang dan jasa, serta berbagai komponen baik untuk keperluan pasar disekitar daerah Lumajang.

Pengembangan industri kecil dan menengah perlu diberi kemudahan baik dalam permodalan, perijinan maupun pemasaran serta ditingkatkan keterkaitan dengan industri yang berskala besar, serta efisien dapat lebih menguntungkan apabila melalui pola kemitraan dalam usaha meningkatkan peran dan kedudukannya dalam pembangunan industri.

Banyak industri kecil pada saat sekarang ini saling bersaing, terutama pada industri yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut bagi industri kecil merupakan ancaman yang harus segera ditindak lanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya, mengingat penjualan dari produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan atau industri kecil tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan. Salah satunya adalah menentukan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang relatif atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan. Apakah dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lainnya, dalam menghasilkan produk yang sejenis. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan.

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya.

Umumnya harga jual produk dan jasa ditentukan oleh pertimbangan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga biaya bukan satu – satunya menetapkan harga pokok penjualan, selera konsumen serta jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing, merupakan contoh faktor – faktor yang sulit untuk diramalkan, yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk di pasar. Satu – satunya yang memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam menetapkan harga pokok produksi adalah biaya.

Biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga jual yang harus ditentukan. Di bawah biaya penuh produk atau jasa, harga jual akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian yang timbul akibat harga jual di bawah biaya produk atau jasa, dalam jangka waktu tertentu mengakibatkan perusahaan akan berhenti sebagai *goingconcern* atau akan mengganggu pertumbuhan perusahaan. Penentuan harga jual pada umumnya merupakan pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan. Meskipun harga jual produk sudah terbentuk dipasar, informasi biaya penuh terutama biaya produksi sangat dibutuhkan sebagai titik awal untuk mengurangi ketidak pastian dalam menentukan harga jual produk atau jasa yang akan dibebankan kepada *customer* di masa yang akan datang.

Biaya produksi yang merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan mengakibatkan perusahaan harus

menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian tersebut, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian.

Pada dasarnya dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa harus dapat menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Biaya penuh merupakan total pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa. Sehingga semua pengorbanan ini harus dapat ditutupi oleh pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa. Disamping itu, harga jual harus pula dapat menghasilkan laba yang memadai, sepadan dengan investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Dengan demikian informasi biaya produk atau jasa sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual produksi, meskipun biaya bukan satu – satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga pokok penjualan.

Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan, dan produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Dalam menentuka harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode, yaitu metode *variable costing* dan metode *full costing*. *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang perilaku tetap maupun variabel kepada produk. Sedangkan *variable costing*

adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya variable saja ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2012:18)

Dari hasil penelitian Sofian (2003) tentang peranan perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan laba yang diharapkan menyatakan bahwa penerapan perhitungan harga pokok produksi untuk mengawasi jalannya produksi dapat mengendalikan biaya-biaya. Dengan efisiensi biaya, harga pokok produksi dapat ditekan dan mampu bersaing dipasaran serta sangat membantu manajemen dalam penetapan laba yang diharapkan, sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat dihindari.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan harga jual produk terlalu tinggi atau terlalu rendah. Harga jual yang terlalu tinggi, mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan tidak dapat bersaing dengan produk lain. Sedangkan jika harga jual terlalu rendah maka mengakibatkan laba perusahaan rendah dan mengalami kerugian.

Wijayati (2002) menjelaskan dalam penelitiannya tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap harga jual, bahwa pengklasifikasian biaya yang kurang tepat akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat pula sehingga mempengaruhi penetapan harga jual produk perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE VARIABLE COSTING PADA UD “ KRUPUK ANEKA RASA “ LUMAJANG

1.2 BATASAN MASALAH

Agar pokok permasalahan tidak terlalu meluas dari yang sudah ditentukan, maka diperlukan suatu pembatasan masalah untuk mempertegas topik pembahasan, sehingga pembahasannya akan lebih terarah. Adapun pembahasan permasalahannya yaitu pada penentuan harga pokok, penentuan laba rugi dan penentuan harga jual produksi menggunakan metode *variable costing* pada UD. KRUPUK ANEKA RASA di Lumajang.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Perusahaan krupuk UD. “Aneka Rasa” Lumajang bukanlah satu- satunya perusahaan krupuk yang ada di kota Pisang, Para pesaing yang muncul dalam bisnis krupuk juga turut meramaikan dunia perekonomian masyarakat Lumajang. Maka dari itu, amatlah penting bagi pimpinan perusahaan krupuk “ UD Aneka Rasa” Lumajang untuk mengetahui seberapa besar dia bisa mengelolah modalnya terutama dalam penentuan berbagai biaya - biaya dan harga – harga agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan nilai jual untuk memperoleh laba yang maksimum. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* ?
2. Bagaimana laba yang diperoleh dengan menggunakan metode *variable costing*?
3. Bagaimana Harga Jual yang diperoleh dengan menggunakan metode *variable costing*?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing*.
2. Untuk mengetahui laba yang diperoleh dengan menggunakan metode *variable costing*.
3. Untuk mengetahui Harga Jual yang diperoleh dengan menggunakan metode *variable costing*.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis penelitian – penelitian selanjutnya.

1. Secara teoritis
 - a. Bagi peneliti diharapkan bisa menambah keilmuan dalam bidang akuntansi biaya khususnya yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produksi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan atau referensi penelitian – penelitian selanjutnya. Hal ini karena tidak ada batasan dalam perkembangan penelitian mengingat perkembangan ilmu yang juga akan semakin maju.
2. Secara praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi.